

Title : Menyukseskan G20 di Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi
Digital ASEAN

Author(s) : Afriza Nurhidayah Mufthi

Institution : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Category : Article

Topics : International Relations, Economy

Menyukseskan G20 di Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi *Digital* ASEAN

G20 adalah perhelatan bergengsi khususnya dalam masyarakat internasional, hal ini dapat terlihat dari arti G20 sendiri yaitu *Group of Twenty* yang berbentuk forum kerja sama ekonomi internasional yang anggotanya adalah negara dengan tingkat perekonomian terbesar di dunia.¹ Menjadi bergengsi dikarenakan yang menjadi parameter untuk tergabung dalam G20 adalah tingkat perekonomiannya yang secara tidak langsung anggota G20 sendiri adalah negara yang menggerakkan perekonomian dunia. Indonesia menjadi anggota G20 sejak forum *intergovernmental* dibentuk pada tahun 1999, hal ini sangat berdampak besar bagi Indonesia sendiri karena dapat *membenahi* krisis moneter yang melanda Indonesia pada saat itu.

Kondisi ekonomi global saat ini terbilang sangat tidak stabil, hal ini perubahan tingkat perekonomian dicatat oleh IMF (*International Monetary Fund*) dari tahun ke tahun dimana pada 2017 hingga 2019 tercatat adanya peningkatan yang signifikan namun tidak dibarengi pertumbuhan ekonomi mengingat tingkat inflasi yang rendah pada negara maju dan berkembang. Dilain sisi, terbentuk sebuah pola ekonomi baru dimana terjadi perang dagang antara Amerika dan Tiongkok yang berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi. Data yang diperoleh bahwa kawasan Eropa, Jepang, dan Inggris yang pada tahun 2017 mengalami peningkatan positif namun pada 2018 terjadi penurunan presentase pertumbuhan ekonomi².

Memasuki tahun 2020 hingga kini yang mana menjadi awal dari perubahan massal kebiasaan beraktivitas sebagai imbas dari adanya pandemi *Covid 19* memaksa kita sebagai manusia serta para pelaku ekonomi berinovasi untuk tetap *exist* dalam pasar. Pandemi *Covid 19* yang menghantam dunia disaat perekonomian diprediksi akan menguat mengakibatkan pelaku usaha perlu *me-reset* strategi yang telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasar sehingga 2020 adalah momentum untuk transformasi ekonomi. Dalam hal ini dapat kita sebut dengan ekonomi kreatif berbasis digital.

¹ Indah R, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-singkawang/baca-artikel/14747/Apa-itu-G20-dan-Manfaatnya-untuk-Indonesia.html>, diakses pada 7 September 2022 Pukul 11.32 WIB

² Putri S. *G20: Mediator untuk Kemajuan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Hubungan Internasional □ Tahun XIII, No.1, Januari - Juni 2020. Hlm. 59

Mengingat G20 tahun 2022 yang diselenggarakan di Indonesia yang memiliki agenda prioritas seperti, *exit strategy to support recovery, addressing scarring effect to secure future growth, payment system in digital era, sustainable finance, digital finance inclusion & SME finance, international taxation*³. Dari kegiatan berikut semuanya berada dalam sektor keuangan dimana keuangan menjadi tonggak dalam pembangunan ekonomi digital.

Indonesia yang menjadi satu-satunya negara ASEAN yang tergabung dalam G20 tentunya akan membawa manfaat bagi ASEAN itu sendiri. Bahwa negara-negara ASEAN saat ini khususnya Indonesia dan Singapura diprediksi akan menjadi negara yang banyak menciptakan *startup unicorn*. Perlu diketahui, bahwa *startup* ini berdiri dengan ide-ide cemerlang yang kebanyakan membantu aktivitas manusia dengan memanfaatkan teknologi. Tentu hal ini sangat bermanfaat bagi manusia, maka dalam G20 ini Indonesia dapat menunjukkan bagaimana *startup* yang ada di Indonesia berfungsi untuk kemudian akan menarik investor.

Presidensi G20 yang mengusung topik transformasi ekonomi dan digital adalah bukti bahwa pemerintah serius mengenai hal ini. Sebab transaksi keuangan bahkan perbankan sudah banyak yang beralih menjadi digital. Fenomena utamanya adalah maraknya muncul bank digital yang berbasis teknologi dimana dalam pengoperasian perbankannya hanya melalui *smartphone*, lain dari itu transformasi ekonomi dan digital juga mempermudah masyarakat dan pelaku usaha UMKM untuk mendapat pendanaan. Sehingga terbentuk sebuah istilah *fintech* dimana pembayaran atau pendanaan berbasis teknologi, misalnya teknologi P2P (*peer to peer lending*) dimana sistem keuangan tersebut terdesentralisasi dengan tidak adanya pihak ketiga, hanya ada kreditur dan debitur yang dijemputi oleh teknologi.

Kemudian dalam hal digital Indonesia membahas bahwa perlu ada peningkatan literasi digital dan keterampilan digital, mengingat ditahun-tahun berikutnya sektor digital-lah yang menjadi primadona, baik dari tenaga kerja, produktivitas, dan ekonomi. Indonesia mendorong dalam presidensi G20 untuk bagaimana meningkatnya jumlah sumber daya manusia yang cakap teknologi sehingga mendorong pertumbuhan nilai-nilai ekonomi baru. Indonesia juga akan memfokuskan untuk membuat kebijakan yang akan meningkatkan partisipasi kaum rentan serta

³ <https://www.bi.go.id/id/g20/default.aspx>. Diakses pada 9 September 04.23 WIB

penyusunan antologi kerangka kerja regulasi dan praktek terbaik yang mendukung peningkatan paham literasi digital berkelanjutan.

Bahwa peningkatan transformasi ekonomi dan digital ini diharapkan terciptanya perubahan nyata, sehingga dalam kancan ASEAN Indonesia menjadi contoh negara lain dalam mengembangkan ekonomi dan sektor digital, sehingga produktivitas ASEAN akan meningkat. Juga akan meningkatkan investasi dari negara lain untuk negara-negara ASEAN sehingga memacu pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat lagi. Hal ini sesuai dengan tema G20 2022 yaitu “*Recover Together, Recover Stronger*” yang mana Indonesia berpendapat tema tersebut untuk mengajak masyarakat dunia untuk bahu-membahu, saling mendukung untuk pulih bersama serta tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan.

Terakhir, dalam hal keuangan Indonesia mengusung CDBC, CDBC adalah *Central Bank Digital Currency* dimana Indonesia mengajak komunitas atau organisasi untuk mengeluarkan *techprint* mereka mengenai CDBC, dimana CDBC ini sendiri termasuk agenda prioritas presidensi G20 di Indonesia. CDBC ini diharapkan dapat mampu menjawab tantangan transaksi keuangan mengingat uang yang dimaksud dalam CDBC ini berbentuk digital dimana bank sentral mengeluarkan uang seperti uang kertas namun berbentuk digital. Tujuan dari CDBC ini tidak lain tidak bukan untuk perluasan dan percepatan inklusi keuangan, meningkatkan efisiensi pembayaran, serta penyediaan instrumen kebijakan moneter baru.⁴

Sehingga seluruh agenda prioritas yang dilakukan oleh Indonesia dalam Presidensi G20 ini membawa dampak baik bagi dunia, mengingat negara lain menyambut positif akan transformasi ekonomi dan digital sehingga ekosistem keuangan berbasis digital menjadi hal yang pasti dikemudian hari. Lalu Indonesia yang menjadi satu-satunya negara ASEAN yang tergabung dalam G20 bahkan tahun ini Indonesia berperan sebagai penyelenggara maka dampak kepada ASEAN khususnya ekonomi digital akan semakin nyata, mengingat Indonesia dalam mengusung agenda prioritas tersebut tentu memerhatikan negara regional agar dikemudian hari apa yang menjadi kesepakatan presidensi G20 ini dapat dinikmati oleh negara sekitar di Indonesia khususnya ASEAN. Indonesia tentunya akan menjadi contoh utama dalam negara ASEAN untuk mengikuti bagaimana transformasi ekonomi digital dilakukan sehingga negara ASEAN dapat

⁴ <https://pintu.co.id/academy/post/perbedaan-cbdc-vs-cryptocurrency>. Diakses pada 9 September 2022 Pukul 05.12 WIB

mengembangkan ekonomi digital mereka sendiri yang dikemudian hari transaksi negara-negara ASEAN dapat dilakukan melalui digital tentu dalam hal ini akan meningkatkan efisiensi. Selain itu dalam sektor tenaga kerja, Indonesia akan menjadi contoh peningkatan sumber daya manusia dalam sektor digital oleh negara-negara ASEAN maka diharapkan ekosistem digital antara sumber daya manusia dan infrastruktur digital di ASEAN akan berkembang pesat dan tentunya ASEAN akan menjadi regional utama yang menggunakan ekonomi berbasis digital dikemudian hari.